E-ISSN : 2988-1986
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/kohesi

Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek
Volume 11 No 1 Tahun 2026

Analisis Persepsi Dampak Aktivitas TPA terhadap Lingkungan dan Masyarakat Sekitar TPA Ciangir, RT 02 RW 06, Kelurahan Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Ninda Amalia [1], Reski Ramdani [2], Khoerunnisa [3], Dendi Muhamad Gunadi [4], Diana Purwandari [5].
[1,2,3,4,5] Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
*Corresponding: nindaamalia65@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this study was to analyze community perceptions regarding the impact of the activities of the Ciangir Final Disposal Site (TPA Ciangir) on the environment and public health in RT 02 RW 06, Mugarsari Village, Tamansari District, Tasikmalaya City. This study employed a quantitative approach using a purposive sampling technique, involving 15 respondents who were selected based on the criterion that they had been directly affected by the presence of the final disposal site. Data were collected through closed-ended questionnaires and field observations. Data analysis included validity testing, reliability testing using Cronbach's Alpha, and Pearson correlation analysis. The results showed that environmental conditions in the study area were generally considered good, while the perceived health impacts were relatively low. The reliability test yielded a Cronbach's Alpha value of 0.769, indicating that the instrument met the reliability criteria. Pearson correlation analysis yielded a correlation coefficient of 0,45, indicating a moderate positive relationship between environmental conditions and public health impacts. Environmental conditions contributed 20,25% to public health impacts, while the remaining 79,75% was influenced by other factors such as lifestyle, sanitation, age, and individual health conditions. The findings indicate that communities located relatively far from the landfill experience minimal environmental and health impacts from TPA activities.

***Keywords**: Validity Testing, Reliability Testing, Cronbach's Alpha, Pearson Correlation Analysis.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi masyarakat mengenai pengaruh aktivitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat RT 02 RW 06, Kelurahan Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, yang melibatkan 15 responden yang dipilih karena memenuhi kriteria sebagai masyarakat yang terdampak langsung oleh keberadaan TPA.Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup dan observasi lapangan. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, serta analisis korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di wilayah penelitian masih

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed:Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No 237.u873247.fh8374

Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

tergolong baik dan dampak kesehatan yang dirasakan masyarakat relatif rendah. Pengujian reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,769, sehingga instrumen yang digunakan memenuhi kriteria reliabel. Analisis korelasi Pearson menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,45 yang menunjukkan hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara kondisi lingkungan dan dampak kesehatan masyarakat. Kondisi lingkungan memberikan kontribusi sebesar 20,25% terhadap dampak kesehatan, sedangkan sisanya 79,75% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola hidup, sanitasi, usia, dan kondisi kesehatan individu. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal pada jarak yang relatif jauh dari TPA tidak merasakan dampak lingkungan dan kesehatan yang signifikan.
Kata Kunci: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Cronbach's Alpha, Analisis Korelasi Pearson.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk dan intensitas aktivitas manusia telah menempatkan isu sampah sebagai salah satu tantangan lingkungan yang kian serius. Dalam upaya pengelolaan dampaknya, limbah yang dihasilkan masyarakat umumnya diproses di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Akan tetapi, operasional TPA tidak jarang memicu beragam permasalahan lingkungan, mencakup pencemaran air tanah akibat lindi, emisi bau tak sedap yang menurunkan kualitas udara, serta berimplikasi negatif terhadap kesehatan dan kenyamanan warga yang bermukim di sekitarnya. Kondisi demikian menjadikan keberadaan TPA sebagai isu lingkungan krusial yang memerlukan penanganan cermat, terutama di kawasan permukiman yang berdekatan.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah membahas pengaruh kegiatan TPA terhadap lingkungan dan masyarakat. Tim peneliti menemukan bahwa jarak aliran air lindi memiliki kaitan erat dengan kualitas air tanah serta perilaku masyarakat di sekitar TPA Ciangir, Kota Tasikmalaya. Penelitian oleh Huda dan tim pada tahun 2023 menyatakan bahwa warga yang tinggal di sekitar TPA Ciangir telah melakukan berbagai cara untuk beradaptasi dengan polusi lingkungan yang disebabkan oleh operasional TPA tersebut. Sementara itu, tim peneliti lainnya (2024) mengatakan bahwa kegiatan TPA bisa menyebabkan polusi lingkungan dan juga memengaruhi kondisi sosial warga sekitar. Meskipun begitu, penelitian tersebut lebih banyak membahas soal kualitas lingkungan, kesehatan, dan cara masyarakat beradaptasi, sehingga penelitian mengenai pandangan masyarakat mengenai dampak kegiatan TPA terhadap komunitas lokal masih kurang luas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pandangan masyarakat mengenai pengaruh kegiatan TPA terhadap lingkungan dan penduduk sekitar di area RT 02 RW 06 Kelurahan Mugarsari, yang berada di sekitar TPA Ciangir. Penelitian ini perlu dilakukan karena persepsi masyarakat bisa menggambarkan bagaimana mereka melihat, merasakan, dan bereaksi terhadap dampak yang diakibatkan oleh kegiatan TPA. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana masyarakat memandang pengaruh

kegiatan TPA terhadap lingkungan dan warga sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana masyarakat memandang pengaruh kegiatan TPA terhadap lingkungan serta kehidupan masyarakat di sekitar Desa Ciangir, RT 02 RW 06, Kelurahan Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri atas masyarakat yang tinggal (RT 02 RW 06). Untuk meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan penelitian, pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih warga dewasa yang secara langsung merasakan dampak dari kondisi yang diteliti. Jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang.

2.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis:

1. Menyiapkan seluruh kebutuhan penelitian, mulai dari penyusunan instrumen hingga penentuan lokasi dan responden penelitian.
2. Mengumpulkan data melalui kegiatan survei lapangan dan penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan.
3. Mengolah data yang diperoleh dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian.
4. Menginterpretasikan hasil pengolahan data sebagai dasar dalam penyusunan kesimpulan penelitian.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk tertutup untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai persepsi masyarakat terhadap dampak dari aktivitas TPA. Kuesioner diberikan kepada warga yang tinggal di sekitar TPA untuk mengetahui tingkat gangguan yang mereka alami, seperti penurunan kualitas air, masalah kesehatan, serta kondisi lingkungan sekitar. Selain itu, dilakukan pengamatan langsung di lapangan untuk melihat kondisi lingkungan sekitar TPA sebagai bahan pendukung dari hasil kuesioner. Data yang didapat selanjutnya dipelajari untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan TPA terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

2.4 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara akurat. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment Pearson, dengan ketentuan bahwa suatu

butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel.

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

Dimana :
X= *Skor subjek dari seluruh item.*
Y= *Skor total yang diperoleh dari seluruh item.*
N = *Banyak responden*

2.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan suatu prosedur evaluasi yang bertujuan untuk memastikan stabilitas dan konsistensi respons kuesioner yang diberikan oleh responden. Dalam konteks ini, rumus Alpha Cronbach seringkali menjadi metode yang paling lazim diaplikasikan. Kriteria keandalan instrumen umumnya terpenuhi apabila nilai α yang diperoleh melebihi 0,60.

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right) \quad (2)$$

Dimana :
r11 = Reliabilitas yang dicari.
n = Jumlah item pertanyaan yang di uji.
$\sum\sigma$= Jumlah varian skor tiap-tiap item.
σt^2 = Varian total.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Respon Warga

Menurut data yang diperoleh dari kuesioner, sebagian besar responden di RT 02 RW 06 memberikan skor yang relatif tinggi terhadap kondisi lingkungan (Variabel X) dan dampak kesehatan (Variabel Y). Skor kondisi lingkungan berada pada kisaran 14–22, sedangkan skor dampak kesehatan berkisar antara 16–19. Secara umum, nilai kondisi lingkungan lebih tinggi dibandingkan nilai dampak kesehatan, namun keduanya menunjukkan kecenderungan yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat menilai kondisi lingkungan di wilayahnya masih cukup nyaman dan tidak menimbulkan dampak kesehatan yang signifikan.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh letak RT 02 yang berada pada jarak yang cukup jauh dari lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sehingga paparan langsung terhadap pencemaran udara, bau, maupun gangguan lingkungan lainnya relatif rendah. Akibatnya, warga tidak merasakan dampak kesehatan yang terlalu besar akibat keberadaan TPA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan di RT 02 RW 06 masih tergolong baik dan dampak

kesehatan yang dirasakan masyarakat relatif rendah karena lokasi permukiman tidak berada pada area yang terdampak langsung oleh aktivitas TPA.

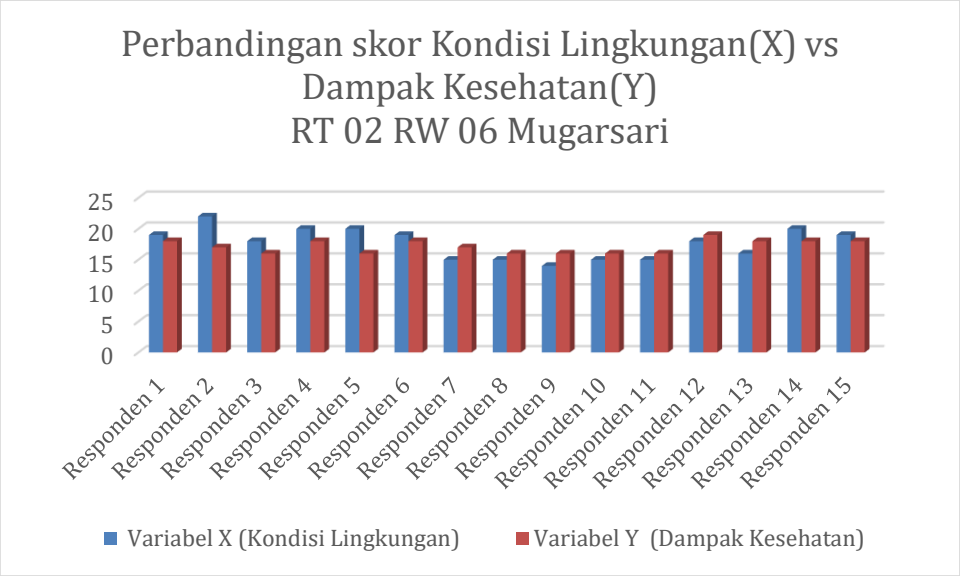

Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Kondisi Lingkungan (X) dan Dampak Kesehatan (Y)

3.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap 10 pertanyaan. Untuk N=15 pada taraf signifikan 5% nilai r tabel adalah 0,514.

Tabel 1. Data Validitas Masyarakat

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Masyarakat RT 02 RW 06	0,598	0,514	Valid
	0,563	0,514	Valid
	0,718	0,514	Valid
	0,734	0,514	Valid
	0,590	0,514	Valid
	0,534	0,514	Valid
	0,551	0,514	Valid
	0,066	0,514	Tidak Valid
	0,201	0,514	Tidak Valid
	0,039	0,514	Tidak Valid

3.3 Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,769. Ghozali (2018) mengemukakan bahwa sebuah instrumen penelitian dapat dianggap reliabel jika nilai Alpha Cronbach-nya melampaui 0,60. Karena nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh (0,769) lebih besar dari nilai kriteria (0,60), maka instrumen penelitian pada masyarakat RT 02 RW 06 dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 2. Data Reliabilitas Masyarakat

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Masyarakat RT 02 RW 06	0,769	0,60	Reliabel

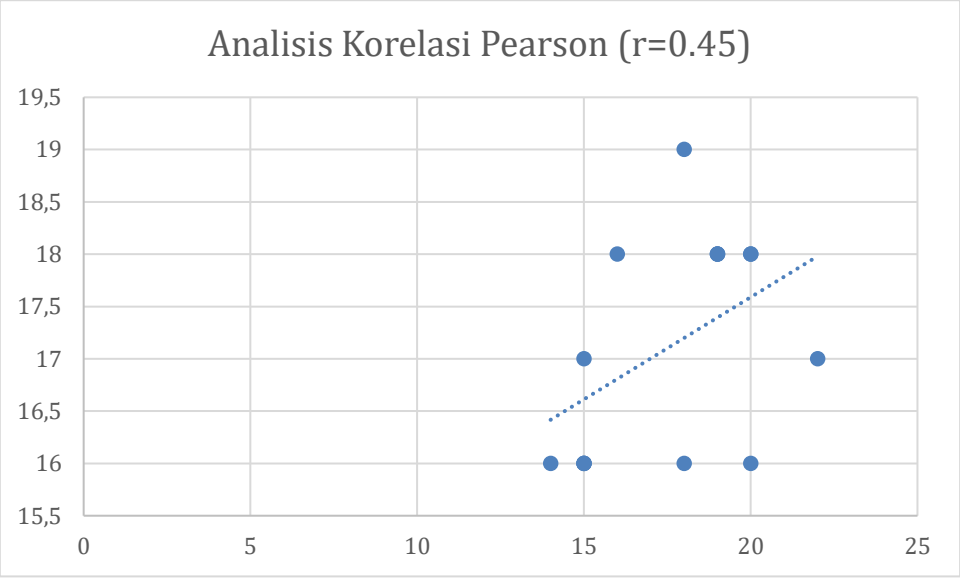

Gambar 2. Scatter Plot Hubungan Variabel X dan Y

3.4 Analisis Hubungan Kondisi Lingkungan dan Dampak Kesehatan

Pengujian korelasi Pearson menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,45. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara kondisi lingkungan dan dampak kesehatan masyarakat. Hubungan positif mengindikasikan

bahwa semakin baik kondisi lingkungan yang dirasakan masyarakat, maka dampak kesehatan atau keluhan kesehatan yang dialami masyarakat cenderung semakin rendah. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan semakin buruk, maka dampak kesehatan yang dirasakan masyarakat cenderung meningkat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan memiliki keterkaitan terhadap kesehatan masyarakat. Pada Masyarakat Rt 02 Rw 06, kondisi lingkungan yang relatif baik diduga berkontribusi terhadap rendahnya keluhan kesehatan yang dirasakan warga. Hal ini dapat disebabkan oleh lokasi permukiman yang cukup jauh dari TPA sehingga masyarakat tidak terlalu terpapar dampak lingkungan seperti bau, debu, maupun gangguan lainnya. Meskipun demikian, karena tingkat hubungan berada pada kategori sedang, terdapat faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi kesehatan masyarakat selain kondisi lingkungan.

3.5 Analisis Faktor Dominan

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa kondisi lingkungan hanya menyumbang pengaruh sebesar 20,25% terhadap dampak kesehatan masyarakat. Adapun distribusi kontribusi pengaruh kondisi lingkungan terhadap dampak kesehatan masyarakat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Kontribusi Pengaruh Terhadap Dampak Kesehatan

No	Sumber Pengaruh	Persentase Kontribusi	Keterangan
1	Variabel X (Kondisi Lingkungan)	20,25%	Pengaruh dari kondisi lingkungan
2	Faktor Lain (Residual)	79,75%	Pengaruh dari aspek pola hidup, usia dan kondisi kesehatan individu
Total		**100%**	

Besarnya kontribusi kondisi lingkungan sebesar 20,25% menunjukkan bahwa kondisi lingkungan memiliki pengaruh terhadap dampak kesehatan masyarakat, meskipun pengaruh tersebut tidak terlalu dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan yang baik cenderung diikuti oleh rendahnya keluhan kesehatan yang dirasakan masyarakat. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh lokasi permukiman yang relatif jauh dari TPA sehingga masyarakat tidak terlalu merasakan dampak lingkungan secara langsung.

Sementara itu, nilai residual sebesar 79,75% menunjukkan bahwa dampak kesehatan masyarakat lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar kondisi lingkungan yang diteliti. Faktor-faktor tersebut dapat berupa pola hidup, kondisi sanitasi rumah tangga, ketersediaan air bersih, usia, daya tahan tubuh, serta kondisi kesehatan masing-masing individu. Dengan demikian, kondisi lingkungan bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi dampak kesehatan masyarakat.

3.6 Karakteristik Responden

Untuk melengkapi analisis faktor - faktor tersebut, berikut disajikan profil karakteristik responden yang mendasari dinamika sosial ini.

Tabel 4. Karakteristik Responden

Variasi	Karakteristik Responden	Keterangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
masyarakat RT 0 RW 06	Jenis Kelamin	Laki-laki	6	66,7
		Perempuan	9	33,3
	Total		15	100
	Usia	Remaja		
		Dewasa	15	100
		Lansia		
	Total		15	100
	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	8	53,3
		Buruh	2	13,3
		penjahit	3	20
		Pedagang	1	6,7
		Petani	1	6,7
	Total		15	100

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap dampak aktivitas TPA Ciangir, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan di wilayah penelitian masih tergolong baik dan dampak kesehatan yang dirasakan masyarakat relatif rendah. Hal ini disebabkan karena lokasi permukiman berada pada jarak yang cukup jauh dari area TPA sehingga paparan terhadap bau, debu, dan pencemaran lingkungan tidak terlalu dirasakan oleh warga.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,769 sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sementara itu, hasil analisis korelasi Pearson memperoleh nilai koefisien sebesar 0,45 yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara kondisi lingkungan dan dampak kesehatan masyarakat. Semakin baik kondisi lingkungan yang dirasakan masyarakat, maka keluhan kesehatan cenderung semakin rendah.

Selain itu, kondisi lingkungan hanya memberikan kontribusi sebesar 20,25% terhadap dampak kesehatan masyarakat, sedangkan sebesar 79,75% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola hidup, sanitasi, usia, dan kondisi kesehatan individu. Dengan demikian, kondisi lingkungan bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi kesehatan masyarakat, namun tetap memiliki peranan terhadap tingkat kesehatan warga di sekitar wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Huda, R. S., Gunawan, R. A., Jamilah, D., Luthfiyati, A. A., & Azizah, D. N. (2023). *Adaptasi masyarakat terkait pencemaran lingkungan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir*.

SOSEARCH: Social Science Educational Research, 3(2), 87–96. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sosearch/article/view/52114/42496

Nurlestari, T. S., Rahayu, D. R. U. S., & Santosa, I. (2026). *Hubungan jarak aliran air lindi terhadap kualitas air tanah dan tindakan masyarakat di sekitar TPA Ciangir Kota Tasikmalaya*. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 6*(5), 1906–1925. https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/3365/2018

Ramadhani, R., Nurhangesti, M., Nasiha, S. S. M., Purwaningsih, A., Zaidan, M., Arifah, N. R., & Alfin, E. (2025). *Dampak aktivitas TPA terhadap lingkungan: Pendekatan kualitatif deskriptif di kawasan Cipayung Depok*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 3*(6), 16–24. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/4889/4276

Novem, S. K. A., Fayumi, A. N., Naufal, M. R., Arraihan, Y., & Purwandari, D. (2026). *Analisis persepsi masyarakat terhadap dampak aktivitas pertambangan galian pasir di Kampung Nangoh, RT 02 RW 09, Kelurahan Bungursari, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat*. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science, 3*(6), 829–835. https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/1868

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Azwar, S. (2015). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan. (2015). Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.